

HAMBATAN DAN SOLUSI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SD N ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN

Aan Fadia Annur^{1*}, Qotrunnada Syifa², Maylinda Islakhulia³, Syifa Iqtisodiyah Majid⁴

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: aan.fadia.annur@uingusdur.ac.id

Abstrak: Perubahan kurikulum membawa dampak perubahan ke beberapa aspek, diantaranya adalah aspek penilaian. Pada kurikulum merdeka, adanya program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai sesuatu yang baru tidak lepas dari hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hambatan pelaksanaan ANBK dan solusinya yang ada di SDN Rowolaku Kajen Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data yang terlibat adalah guru dan siswa di SDN Rowolaku Kajen Pekalongan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan jika pelaksanaan ANBK di SDN Rowolaku memiliki hambatan sarana dan prasarana yang belum memadai, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK. Selain itu, peserta didik yang belum terbiasa mengoperasikan laptop atau komputer juga menghambat dalam pelaksanaan ANBK. Solusi yang sedang diupayakan oleh pihak SDN Rowolaku untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melengkapi sarana prasarana seperti pengadaan komputer atau laptop, serta mengadakan program pembelajaran TIK.

Kata Kunci: Hambatan, Solusi, ANBK, Kurikulum Merdeka.

Abstract: Curriculum changes have had the impact of changes to several aspects, including the assessment aspect. In the independent curriculum, the existence of the Computer-Based National Assessment (ANBK) program as something new cannot be separated from obstacles in its implementation. This study aims to explore the obstacles to the implementation of ANBK and their solutions at SDN Rowolaku Kajen Pekalongan. The approach used in this study is descriptive qualitative type of field research. In this study, the data sources involved were teachers and students at SDN Rowolaku Kajen Pekalongan. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of ANBK at SDN Rowolaku had inadequate facilities and infrastructure, as well as a low level of students' understanding of ANBK. In addition, students who are not used to operating laptops or computers also hinder the implementation of ANBK. The solution that is being sought by SDN Rowolaku to overcome these obstacles is to complete infrastructure facilities such as procuring computers or laptops, as well as holding ICT learning programs.

Keywords: Obstacles, Solutions, ANBK, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Penilaian Nasional (AN) merupakan program pemerintah yang menilai kualitas lembaga pendidikan formal setara SD, SMP, dan SMA. Dalam hal ini, yang dibicarakan khususnya di tingkat sekolah dasar adalah kualitas dinilai dari prestasi akademik siswa di kelas paling dasar. Instrumen yang digunakan untuk klasifikasi sebanyak yaitu Asesmen Kompetensi

Minimum, Klasifikasi dan Survei Lingkungan Belajar. AN dirancang untuk memperbaiki kualitas dalam hal pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan informasi yang akurat. Deskripsi pengetahuan calon guru terhadap aspek yang dinilai dalam asesmen nasional sebagai pengganti ujian nasional. Asesmen nasional merupakan program pengganti ujian nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap satuan Pendidikan yang dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan Pendidikan yang mendukung pembelajaran. Sampai saat ini, implementasi kebijakan asesmen nasional belum bisa diukur keberhasilannya, karena kegiatannya itu sendiri belum terlaksana mengingat keadaan covid-19. Hanya dalam batas-batas sosialisasi program asesmen nasional, tampaknya kemendikbud sudah berhasil mengkomunikasikan maksud dan tujuan AN (Nurjanah, 2021).

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca, menulis dan mendengarkan mengikuti pemahaman literasi. (Khusna et al., 2022). Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus bahkan dewasa ini berkembang sangat pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan bulan, tahun atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. (adiputra, 2020). Pelaksanaan Asesmen Nasional lebih menitikberatkan pada format evaluasi yang komprehensif meliputi tiga tahap yakni, input, proses dan hasil. Kiranya dengan dilaksanakannya Asesmen Nasional ini dapat menjadi moment bersejarah dimulainya dinamika baru perubahan paradigma evaluasi Pendidikan di Indonesia. (Moh, 2022)

Implementasi kurikulum 2013 menuntut pendidik bekerja makin kreatif dan inspiratif dalam sebuah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran juga akan di arahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (students centered). Setelah kurikulum 2013 di implementasikan di sekolah, ada beberapa perubahan mendasar terhadap proses pembelajaran dan penilaian yang digunakan dan diterapkan dalam kurikulum 2013. Perubahan-perubahan tersebut membutuhkan sosialisasi dan pelatihan panjang bagi para guru supaya siap dan terbiasa dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan terbaru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah adanya kebijakan dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang penghapusan ujian nasional dan diganti dengan asesmen nasional (AN). Mendikbud Nadiem menyebut, Asesmen Nasional menjadi penanda perubahan paradigma evaluasi Pendidikan. Asesmen Nasional menjadi bagian dari kebijakan merdeka belajar.

Pergantian ini dilandasi antara lain karena masih ada masalah kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia, serta fasilitas Pendidikan di sekolah. Selain itu juga belum meratanya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan. Menurut mendikbud dalam webinar koordinasi Asesmen Nasional “potret layanan dari kinerja setiap sekolah dari hasil asesmen nasional ini kemudian menjadi cermin untuk kita Bersama-sama melakukan refleksi mempercepat perbaikan mutu Pendidikan (Mulyadi & Nursetyo, 2022). Salah satu yang menjadi *gap* atau kesenjangan kualitas dalam pelaksanaan AN dapat dilihat pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

SDN Rowolaku Kaje Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan ANBK. Pada pelaksanaan ANBK, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh sekolah sehingga sedikit banyaknya dapat mengganggu proses pelaksanaan ANBK. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terkait dengan hambatan pelaksanaan ANBK yang ada di SDN Rowolaku dan solusi dalam mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran baik bagi para pemangku kebijakan maupun lembaga pendidikan lain yang akan melaksanakan ANBK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengkaji keadaan objek alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif karena menggambarkan kondisi yang ditemui di lokasi penelitian dan menyajikannya berdasarkan fakta dilapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus Hasil kegiatan penelitian kualitatif berupa penjelasan yang mendetail, perilaku yang dapat diamati dari organisasi dalam situasi tertentu, individu, kelompok, komunitas dan konteks yang ditinjau dari perspektif yang komprehensif .

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mengajukan pertanyaan secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara sebagai alat yang baik untuk memeriksa pendapat, keyakinan, motif, perasaan, dan harapan orang untuk masa depan (Anufia, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sejumlah orang (responden) guru. Hasil wawancara yang terkumpul dianalisa untuk memahami catatan hambatan pelaksanaan kegiatan ANBK bagi siswa pada jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat serta solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di SD N rowolaku program ANBK diperuntukan bagi siswa kelas 5 SD. ANBK sendiri dirancang untuk memantau pengembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Tujuan ANBK yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta didik. Melalui ANBK dapat diukur sejauh mana kemampuan literasi membaca setiap peserta didik. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi masing-masing peserta didik. Definisi dari ANBK ini adalah program penilaian mutu yang dilakukan setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar maupun menengah. Penilaian ini nantinya akan dilakukan berdasarkan pada kemampuan dasar peserta didik mulai dari literasi, numerasi. Literasi bukan hanya kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan menganalisis bacaan serta memahami konsep di balik tulisan. Sedangkan numerasi kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasikan informasi kuantitas yang ada di sekitar.

1. Hambatan Pelaksanaan ANBK

Dalam pelaksanaannya, beberapa terdapat hambatan yang dialami oleh SDN Rowolaku dalam melaksanakan ANBK. Hambatan tersebut antara lain:

a. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Pelaksanaan ANBK di SD N Rowolaku juga tidak terlepas dari problem-problem yang mana sejauh ini problem yang ada yaitu minimnya perangkat untuk pelaksanaan program TIK sebagai persiapan ANBK.

“Kebetulan baru kemarin dapat bantuan chromebook sebanyak 5 buah dari dinas, itu kan untuk guru, seharusnya kalau untuk pemanfaatan teknologi kedepannya harus mempunyai perangkat untuk siswa juga” jelas ibu Rini guru TIK di SD N Rowolaku.

Sementara ini program TIK dilakukan secara bergantian karena minimnya perangkat di sekolah. Perkiraan perangkat yang dibutuhkan SD N Rowolaku yaitu 20 perangkat agar prasarana nya memadai untuk guru dan siswa.

b. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK

Karena ANBK ini merupakan program baru, maka siswa belum begitu memahami terkait ANBK baik dari segi teknis maupun substansi. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK, baik literasi numerasi maupun hal-hal teknis lainnya dapat berdampak pada hasil dari ANBK itu sendiri.

c. Peserta didik yang belum terbiasa mengoperasikan laptop atau komputer

Di SDN Rowolaku ini pembelajaran TIK sangat terbatas. Sejauh ini jadwal program TIK hanya 1 bulan sekali. Siswa yang mengikuti program TIK ini siswa kelas

4 yang hendak naik ke kelas 5. Dengan demikian siswa belum terbiasa untuk mengoperasikan laptop atau komputer. Keadaan ini tentu dapat menghambat pelaksanaan ANBK di SDN Rowolaku yang menuntut siswa untuk dapat mengoperasikan laptop atau komputer secara mandiri.

2. Solusi dari Hambatan Pelaksanaan ANBK

a. Melengkapi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sebuah sekolah sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Begitu pula dengan program ANBK yang mengharuskan siswa menggunakan laptop atau komputer serta jaringan internet. Keterbatasan sarana prasarana yang ada di SDN Rowolaku dalam pelaksanaan ANBK ini dapat diatasi dengan pengadaan atau melengkapi sarana prasarana, seperti pemasangan jaringan internet atau wifi di lingkungan sekolah serta penambahan jumlah laptop atau komputer.

b. Mengadakan program pembelajaran TIK

Kelas 5 yang melakukan ANBK di SD N Rowolaku dibekali dasar-dasar ilmu TIK agar ketika menghadapi ANBK siswa tidak gagap teknologi, karena sekarang zaman sudah semakin maju dan banyak teknologi baru yang bermunculan. Siswa kelas 5 pun di ajari bagaimana menggunakan komputer dengan enar, agar siswa mengetahui bagaimana cara mengoprasikan komputer dan tidak hanya gadget saja yang mereka tahu. Banyak siswa yang hanya tahu *gadget* saja maka dari itu diperkenalkan ke komputer lewat program TIK tersebut.

Program TIK di SD N Rowolaku masih dirapatkan untuk tahun ini, sementara ini jadwal program TIK hanya 1 bulan sekali. Siswa yang mengikuti program TIK ini siswa kelas 4 yang hendak naik ke kelas 5. Program TIK di SD N Rowolaku mulai berjalan pada bulan Oktober 2022. Dengan adanya program TIK ini sangat membantu , karena sekarang ada kurikulum baru, kurikulum merdeka , pada kurikulum merdeka ini semua guru harus melek teknologi dan harus bisa memanfaatkan teknologi, pemanfaatan platform tidak seperti dahulu hanya mengenal youtube ,google chrome, word, excel dan lain sebagainya. Sekarang ini setiap guru harus memiliki id belajar dan id mengajar. Id belajar ini diberikan kepada peserta didik , guru agar bisa bmengakses berbagai kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

Pada saat pandemi covid-19 kehidupan manusia sekarang didukung oleh teknologi, terutama Pendidikan. Didalam dunia Pendidikan tentunya sudah tidak

asing lagi dengan kata teknologi karena sekarang kebutuhan teknologi sangat dibutuhkan mulai dari sekolah dasar sampai universitas yang sangat tinggi sekalipun. Pembaharuan dalam teknologi mengharuskan seorang pengajar untuk dapat memahaminya, karena dengan menggunakan pembelajaran melalui teknologi dapat membantu untuk murid dan guru sukses dalam suatu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memang harus semaksimal mungkin apalagi untuk menyambut adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum terbaru ini atau bisa disebut dengan kurikulum merdeka, siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya, siswa tidak hanya terpaku dengan kegiatan membaca saja, siswa bisa mengeksplor apa yang ia minati.

Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ANBK tidak lepas dari peran semua sivitas akademika serta kelengkapan sarana dan prasarana sebuah sekolah. Masalah pengadaan sarana prasarana ini terjadi di hampir semua sekolah dasar, karena banyak yang harus disiapkan dan tentu dengan biaya yang cukup banyak. Selain itu ada sekolah-sekolah yang belum terjangkau oleh jaringan internet sehingga harus menumpang pada sekolah lain. Sekolah Dasar (SD) berbeda dengan SMP atau SMA. SMP dan SMA sudah siap menghadapi ANBK, karena sudah beberapa tahun terakhir menyelenggarakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) sehingga fasilitas komputer dan jaringan internet sudah siap.

Selain sarana prasarana, hal yang tidak kalah pentingnya adalah adanya program pembelajaran TIK bagi siswa sebagai persiapan untuk melaksanakan ANBK. Penting bagi siswa untuk dapat memahami dan menggunakan perangkat TIK. Literasi dalam hal ini lebih dari sekadar mampu membaca dan menggunakan informasi dari perangkat TIK. Artinya memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami informasi, membandingkan informasi, dan memikirkannya secara kritis. Bukan hanya untuk siswa, guru pun perlu dibekali dengan pengetahuan tentang TIK.

Melihat dari sisi kebermanfaatan pemahaman tentang literasi TIK dan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK tersebut, maka mendesak bagi guru untuk diberikan bekal pemahaman dan keterampilan tentang literasi TIK dan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK. Pemahaman literasi TIK masih awam sehingga fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang sebenarnya mereka telah miliki belum mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses pembelajarannya. Selain terkait dengan pendidikan, mereka juga terkendala dengan faktor usia, sarana dan prasarana, motivasi serta kesempatan mendapatkan workshop TIK yang sangat terbatas. (Astini, 2019).

Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang komponen dari sebuah komputer yang akan digunakan dalam kegiatan ANBK tersebut. Selanjutnya peserta didik melakukan simulasi penggunaan computer secara langsung, mengenal monitor, keyboard, mouse serta kegunaan tombol-tombol yang ada pada keyboard. ANBK sendiri dirancang untuk memantau pengembangan mutu Pendidikan dari waktu ke waktu. Tujuan ANBK yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta didik. Melalui ANBK dapat diukur sejauh mana kemampuan literasi membaca setiap peserta didik. Pelaksanaan program TIK di SD N Rowolaku juga tidak terlepas dari problem-problem yang mana sejauh ini problem yang ada yaitu minimnya perangkat untuk pelaksanaan program TIK sebagai persiapan ANBK. Sementara ini program TIK dilakukan secara bergantian karena minimnya perangkat di sekolah. Perkiraan perangkat yang dibutuhkan SD N Rowolaku yaitu 20 perangkat agar prasarannya memadai untuk guru dan siswa. Manfaat yang bisa diambil dengan adanya program TIK di SD N Rowolaku yaitu siswa bisa mengenal teknologi yang luas, bisa lebih mengeksplorasi lebih jauh/tinggi dan siswa tidak hanya mengenal gadget tetapi siswa bisa lebih faham ilmu teknologi, mempermudah penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk multimedia.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaannya, beberapa terdapat hambatan yang dialami oleh SDN Rowolaku dalam melaksanakan ANBK. Hambatan tersebut antara lain (1) Sarana dan prasarana yang belum memadai, (2) Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK, serta (3) Peserta didik yang belum terbiasa mengoperasikan laptop atau komputer. Adapun solusi yang telah dilakukan oleh pengelola SDN Rowolaku dalam menghadapi hambatan tersebut, yaitu (1) Melengkapi sarana dan prasarana dan (2) Mengadakan program pembelajaran TIK. Dengan demikian diharapkan agar kedepannya program ANBK dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. 1, 28–37.
- Hikmah. 2022. *Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Huda, I. A. (2020a). Irkham Abdaul Huda, Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol2No1, 2020: hal121. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125.
- Amalia, Intan . 2020. *Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses Pembelajaran Di Sekolah*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: GP Press.
- Iskandar, A., Sudirman, A., dkk. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis. 15-16.
- Khosiyono, B.H.C., (2022). *Teori dan Pengembangan Pembelajaran berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112.
- Mulyadi, & Nursetyo, K. I. (2022). Pengembangan Instrumen Literasi dan Numerasi Berbasis TIK Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(2), 75–86.
- Moh. m.d (2022). *Pendidikan Humanis Penilaian Pendidikan di Sekolah*. (s. n. wafa, Ed.) Pekalongan. Penerbit NEM
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85.
- Santoso, S., Ramdhan, W., & Rahayu, E. (2021). *Pelatihan Keterampilan Dasar Menggunakan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK SD Muhammadiyah I Kisaran Tahun 2021*. ... *Sosial Dan Teknologi ...*, 1(2), 171–176.
- Astini Ni Suni Komag. 2019 . *Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial*. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke -1
- Warsihna, Jaka. 2014 . *Peranan TIK dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sesuai Kurikulum 2013*. Tangerang : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan .